

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari sini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Seperti yang kita ketahui bahwa masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang (Syaodih, t.t). Mengingat pentingnya pendidikan bagi perkembangan kecerdasan moral anak usia dini, maka penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak-anak dan membantu proses perkembangan, diantaranya memilih lembaga pendidikan (Taman Kanak-kanak) yang tepat artinya strategi dan metode pengajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak (Sari, 2010)

Lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah penting bagi tercapainya peletakan dasar atau berawalnya pendidikan bagi anak usia dini. Salah satu tugas lembaga pendidikan harus bisa menyeimbangkan antara pendidikan akhlak bagi anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan fantasinya. Fachruddin (1985, hlm.1), mengungkapkan bahwa, “Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang sangat besar dan kemunduran”.

Adapun terjemahan ayat Al-Qur’an mengenai hal tersebut, yaitu Q.S An-Nisa (4:9) yang berbunyi:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap

**Siti Hodijah, 2018**

*UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Untuk pencapaian tujuan yang mulia, maka tidak menutup kemungkinan peran seorang pendidik dalam mempengaruhi anak agar mempunyai akhlak yang mulia (*karimah*). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka Danim (2011, hlm. 5) mengungkapkan bahwa, “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”.

Pada kenyataannya, banyak sekali kendala dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pengaduan terkait dengan persoalan anak sebanyak 3.849 kasus pada tahun 2017. Hal ini mengenai kasus video pornografi yang korbannya lebih dari 750.000 anak, serta kasus-kasus perundungan (*bullying*) yang masih terjadi di sekolah-sekolah di Tanah Air. Pada tahun 2017, anak laki-laki sebanyak 1.234 atau 54 persen dan anak perempuan sebanyak 1064 (46 persen) sebagai korban dan pelaku. Sedangkan kasus anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) masih menjadi kasus tertinggi di KPAI dengan kasus sebanyak 1.209 kasus, diantaranya ada anak sebagai pelaku kekerasan dan anak sebagai korban. Dari data tersebut, KPAI berpandangan bahwa kerentanan anak saat ini tidak lagi hanya menjadi korban, tetapi menjadi pelaku tersebut juga merupakan “korban” dari persoalan pengasuhan di keluarga maupun situasi lingkungan yang kurang mendukung. (KPAI, 2017)

Hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan moral anak, yang akan berdampak pada masa depannya. Sejalan dengan ungkapan Hainstok (1999, hlm.16) bahwa, “Banyak orang tua kurang memiliki kesadaran untuk memperhatikan setiap perkembangan seorang anak sehingga mempengaruhi pola pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut”.

Berdasarkan observasi awal, ada diantara guru yang kurang tanggap ketika ada anak yang berkata kasar, merebut mainan temannya, pemarah, tidak sabar ketika menginginkan sesuatu, tidak sabar mengantri dalam melakukan kegiatan dan bermain, tidak

**Siti Hodijah, 2018**

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sabar ketika menyelesaikan tugasnya dan mencuci tangan, suka mengganggu temannya ketika belajar dan bermain. Perilaku tersebut terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan mengakibatkan perilaku tidak baik, serta akan menjadi permasalahan ketika anak dewasa kelak

Berkenaan dengan hal tersebut, maka sebagai seorang guru mempunyai peran dalam membangun mental anak untuk berperilaku sopan, santun, dan berakhlakul karimah. Proses pelatihan akhlakul karimah harus dilakukan semenjak anak-anak, sehingga setelah dewasa nanti tidak menjadi hambatan dan berperilaku akhlakul karimah. Sebab apabila sudah terbiasa baik akan terbiasa berperilaku akhlakul karimah. Begitupun sebaliknya, apabila tidak membiasakan dirinya berperilaku akhlakul karimah pada akhirnya akan sulit dalam melakukan hal kebaikan (Setiyani, 2014)

Terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal (2016), hasil penelitiannya adalah pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek adalah penanaman akhlakul karimah dilaksanakan dengan menitik beratkan pada penanaman akhlakul karimah pada anak-anak sebagai pondasi dalam kehidupan, karena itu merupakan modal utama dengan berakhlakul karimah akan membawa dampak yang mencakup dalam segala sisi aspek kehidupan. Adapun untuk pelaksanaannya yang pertama yaitu melalui pembiasaan, yang kedua menanamkan karakter melalui tema Pendidikan Agama Islam, dan yang ketiga melakukan kerjasama. Upaya penanaman akhlakul karimah pada pendidikan anak usia dini di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek ialah, guru belajar dari keadaan anak anak serta memahami karakternya dan menjalin kerjasama yang baik antar guru dengan orang tua siswa.

Penelitian lainnya mengenai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Nurmalina (2011). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa peran guru agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan di dalam lingkungan sekolah. Selain guru

**Siti Hodijah, 2018**

*UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

agama islam, guru BK pun memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan acara maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj dan Muhadhoroh yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khutami (2016) menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membentuk anak yang berakhlak terpuji, selalu tekun beribadah, membiasakan bersikap sopan santun dalam bergaul dan membimbing kearah yang sehat. Adapun proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak dengan metode pembiasaan, keteladanan, pendidikan dengan perhatian dan pengawasan, pendidikan dengan hukuman.

Berangkat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal (2016), Nurmalina (2011), dan Khutami (2016) penelitian tersebut lebih banyak berfokus kepada keseluruhan mengenai akhlakul karimah. Belum membahas secara khusus sifat perilaku akhlakul karimah disebabkan luasnya pembahasan akhlakul karimah.

Adapun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek sifat sabarnya saja. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti pada *setting* paud, ditambah lagi penelitian yang mencoba mengkaji upaya guru tentang penanaman sifat sabar pada anak usia dini yang masih relatif sedikit dilakukan, sehingga dapat memungkinkan memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian memfokuskan kajian penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I .

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I ?
2. Apa sajakah hambatan yang di hadapi guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I ?

**Siti Hodijah, 2018**

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui informasi mengenai upaya guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I
- 2) Untuk mengetahui hambatan bagi peran guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I
- 3) Untuk mengetahui solusi guru terhadap hambatan dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis terhadap upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di PAUD Al-Ihsan.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini, untuk menambah kajian konseptual tentang upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia di RA Persis I.

#### **b. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Persis I ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**Siti Hodijah, 2018**

*UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini
- 2) Bagi guru, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu memberikan informasi dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Teori: ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan upaya guru tentang sifat sabar di RA Persis I. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penanaman akhlakul karimah yang digunakan untuk mendukung, menggambarkan pemecahan masalah dalam penelitian

Bab III Metode Penelitian: terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, hasil temuan dan pembahasan yang terdiri atas uraian mengenai upaya guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: menjelaskan kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai upaya guru tentang penanaman sifat sabar pada anak usia dini, serta analisis yang telah dilakukan disertai saran yang akan diberikan kepada pihak yang terkait.

Daftar Pustaka

**Siti Hodijah, 2018**

*UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT SABAR PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)